



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 842- 849

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar

Dwi Eny Lestari¹✉, Henny Dewi Koeswanti², Tri Sadono³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dwienny09@gmail.com¹, henny.dewi@uksw.edu², sadonotri@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS peserta didik kelas 4 di SDN 2 Gondangslamet. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan model Kemmis dan McTaggart yang setiap siklusnya terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (3) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk langkah-langkah model *discovery learning*. Penelitian ini menggunakan analisis ketuntasan dan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II. Penggunaan pembelajaran daring dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS kelas 4 SDN 2 Gondangslamet Semester II Tahun Pelajaran 2020-2021. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mulanya pada pra siklus sebesar 42,3%. Pada pembelajaran siklus I meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 65,4%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,3% dari keseluruhan peserta didik.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, IPS.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of social studies content for grade 4 students at SDN 2 Gondangslamet. This type of research is the PTK with the Kemmis and McTaggart model, each cycle consisting of (1) planning, (2) implementing action and observation, and (3) reflection. Data collection techniques used were observation, test learning outcomes and documentation. The instrument used in this study was the observation sheet for the discovery learning model steps. This study used mastery analysis and comparative descriptive analysis, namely comparing the values of pre-cycle, cycle I and cycle II. The use of online learning with discovery learning models can improve learning outcomes for social studies content in grade 4 SDN 2 Gondangslamet Semester II in the 2020-2021 academic year. This can be seen from the completeness of student learning outcomes which initially in the pre-cycle was 42.3%. In the learning cycle I increased with a level of completeness of 65.4%. Then it increased again in cycle II to 92.3% of the total students.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Social Studief.

Copyright (c) 2021 Dwi Eny Lestari, Henny Dewi Koeswanti, Tri Sadono

✉ Corresponding author :

Email : dwienny09@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.841>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 2 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Menurut (Sadikin & Hamidah, 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring melibatkan pengajar dan peserta didik secara penuh. Peserta didik melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan LKPD dan berdiskusi dengan guru secara *online* maupun *offline*. Dalam pembelajaran ini dapat dilakukan secara *sinkronus* dan *asinkronus*. *Sinkronus* berarti guru dan peserta didik belajar di waktu yang sama, seperti tatap muka di sekolah atau secara virtual. Sementara *asinkronus*, peserta didik belajar di waktu yang berbeda dengan gurunya, misalnya peserta didik mendapatkan tugas untuk dikerjakan secara mandiri. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini melaksanakan Kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran dengan menerapkan 5 M, diantaranya: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Menurut (Trianto, 2011) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa muatan pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut dengan tema, sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam pembelajaran tematik termuat muatan pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut (Sapriya, 2011) ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan mecerdaskan kehidupan bangsa. Mata pelajaran ini pada dasarnya mengemban misi nasional melalui pendidikan berbasis nilai. Menurut (Surahman & Mukminan, 2017) “Tujuan Pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial”. Untuk pembelajaran ilmu pengetahuan di sekolah dasar diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut (Hosnan, 2014) model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, namun peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan sendiri hasil data tersebut. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran akan mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut (Wedekaningsih et al., 2019) model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara langsung dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, mengelompokkan dan menghasilkan kesimpulan. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri kesimpulan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berbasis penemuan dimana guru hanya menjadi pembimbing atau fasilitator yang mengarahkan sehingga peserta didik lebih aktif memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah sendiri supaya memiliki daya ingat yang kuat.

Hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan guru pada akhir kegiatan pembelajaran atau akhir program untuk menentukan angka hasil belajar peserta didik. (Wardani et al., 2012) menyatakan bahwa hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi pengukuran penguasaan materi dan aspek perilaku baik melalui teknik tes maupun non tes. Penguasaan materi yang dimaksud adalah derajat pencapaian kompetensi hasil belajar yang mendasarkan pada kompetensi dasar seperti yang dikehendaki dalam standar proses dan dinyatakan dalam aspek perilaku yang terbagi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (Dimiyati & Mudjiono, 2009) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Kemudian (Abdurrahman, 2009) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut 3 pakar dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Dengan hasil belajar diharapkan dapat membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran peserta didik kelas 4 SDN 2 Gondangslamet menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata ulangan harian pada muatan Bahasa Indonesia mencapai 74, IPS baru mencapai 60 dan PPKn 78. Hasil studi dokumen daftar nilai peserta didik menunjukkan bahwa persentase jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada muatan Bahasa Indonesia mencapai 70%, IPS baru mencapai 42,3% dan muatan PPKn sudah mencapai 73%. Berbagai upaya peningkatan hasil belajar tersebut telah dilakukan, namun belum mencapai hasil, karena belum menerapkan model pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada muatan pelajaran IPS dikarenakan presentase jumlah hasil belajar muatan IPS baru mencapai 42,3%.

Berdasarkan hasil kajian pustaka menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpotensi untuk meningkatkan kompetensi hasil belajar peserta didik. Untuk memperbaiki proses dan kompetensi hasil belajar tersebut, akan diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Diharapkan setelah tindakan pembelajaran dilakukan, rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai $\geq 85\%$, berada pada kategori tinggi. Setelah tindakan pembelajaran siklus 2 dilakukan, nilai rata-rata ulangan harian subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada muatan pelajaran IPS meningkat menjadi sekurang-kurangnya mencapai 70. Setelah dilakukan pembelajaran, diharapkan persentase jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada muatan IPS meningkat menjadi 85%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gondangslamet semester 2 tahun pelajaran 2020-2021. SDN 2 Gondangslamet berada di Desa Gondangslamet, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. SDN 2 Gondangslamet berdekatan dengan SDN 1 Gondangslamet. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SDN 2 Gondangslamet. Peserta didik kelas 4 ini berjumlah 26 anak yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Peserta didik dalam pembelajaran belum aktif karena pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*). Pelaksanaan pembelajaran daring hanya melalui media aplikasi *whatsapp group* dengan cara guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik saja. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dan menimbulkan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar.

Dengan menerapkan pembelajaran daring model *discovery learning* dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan dapat menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas 4 yaitu Ibu Yohana Octavany, S.Pd. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pembelajaran daring dengan model *discovery learning* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model spiral dari (Kemmis, 1988) dalam penelitian menggunakan prosedur penelitian dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting & observing* (pelaksanaan tindakan dan observasi), serta *reflecting* (refleksi) (Hamzah, 2011).

Instrumen penelitian berupa butir-butir soal yang diberikan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik. Lembar soal adalah lembar soal yang digunakan adalah dengan lembar soal tes pilihan ganda. Lembar soal tes pilihan ganda dipergunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang dinilai dengan satuan angka. Analisis yang digunakan untuk menguji keabsahan dan kevalidan butir soal adalah menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0.

Uji instrumen butir soal untuk siklus I dan siklus II dilakukan pada 30 peserta didik di SDN 2 Gondangslamet di kelas 5. Butir soal terdiri dari 45 butir dan berbentuk pilihan ganda. 11 Distribusi Validitas Butir Soal Siklus I dan Siklus II nampak bahwa 45 butir soal yang diuji cobakan pada siklus I dan siklus II terdapat 20 butir soal yang valid dengan indeks korelasi antara 0,41-1,00. Dan terdapat 25 butir soal yang tidak valid dengan indeks korelasi antara 0,00-0,20. Soal yang valid dapat digunakan dalam soal siklus I dan siklus II.

(Wardani et al., 2012) menyatakan bahwa reliabilitas (ajeg) tes adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konstan atau ajeg. Uji reliabilitas tes formatif dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS Versi 16.0 dan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas yang dinyatakan dalam *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas butir soal berbentuk pilihan ganda, terdiri dari 45 butir soal dilakukan pada peserta didik kelas 5 SDN 2 Gondangslamet berjumlah 30 peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh dari siklus I adalah *Cronbach's Alpha* sebesar 0,806, artinya reliabilitas soal sangat tinggi sehingga instrumen butir soal siklus I digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen butir soal siklus II diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845, artinya reliabilitas butir soal siklus II sangat tinggi, sehingga instrumen butir soal siklus I digunakan dalam penelitian. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari guru dalam melakukan proses pembelajaran apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila jumlah peserta didik yang mencapai KKM ≥ 70 (tuntas) sebanyak $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik kelas 4 SDN 2 Gondangslamet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase yaitu membandingkan hasil belajar IPS berdasarkan ketuntasan hasil belajar IPS antara siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

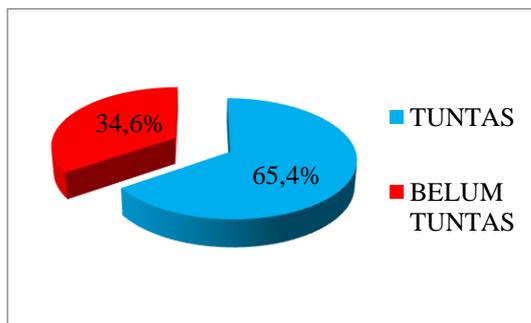
Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan pra siklus, siklus I dan siklus II melalui aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan pada siklus I secara garis besar sesuai dengan pembelajaran daring dengan model *discovery learning* yaitu peserta didik diberi stimulus atau rangsangan yang berupa kegiatan tanya jawab tentang keunikan pakaian adat yang ditampilkan di setiap daerah. Peserta didik melakukan identifikasi masalah dengan dengan mendapatkan pertanyaan pada LKPD yang harus dipecahkan. Kemudian peserta didik melakukan pengumpulan data (*data collection*) dengan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tentang keunikan pakaian adat di berbagai daerah, melakukan pengolahan data (*data processing*) dengan menyusun jawaban berdasarkan sumber yang digunakan dan

menuliskan hasil jawabannya. Setelah itu, peserta didik melakukan pembuktian (*verification*) dengan secara bergiliran peserta didik mempresentasikan jawabannya, dan guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik, yang terakhir peserta didik menarik kesimpulan (*generalization*) dari soal permasalahan yang telah dipecahkan. Dari kegiatan penelitian pada siklus I dapat didapatkan hasil pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya. Hasil belajar pada siklus I dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	17	65,4%
2	Belum Tuntas	9	34,6%
Jumlah		26	100%
Nilai Maksimal		95	
Nilai Minimal		60	
Rata-rata		78,7	

Tabel 1 merupakan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika nilai setiap peserta didik dibandingkan dengan KKM maka ada 17 peserta didik yang nilainya \geq 70. Ketuntasan klasikal pada siklus I bila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 85% dan peserta didik telah memenuhi KKM yaitu 70, maka analisis data pada siklus I ini belum tuntas karena ketuntasan klasikal masih di bawah indikator kinerja yaitu hanya 65,4% di bawah ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian adalah 85%. Pada tabel 1 juga dapat dilihat nilai tertinggi peserta didik yaitu 95 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 73,9. Karena belum mencapai indikator keberhasilan maka dari itu dilakukan tindakan siklus II. Tabel 1 jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

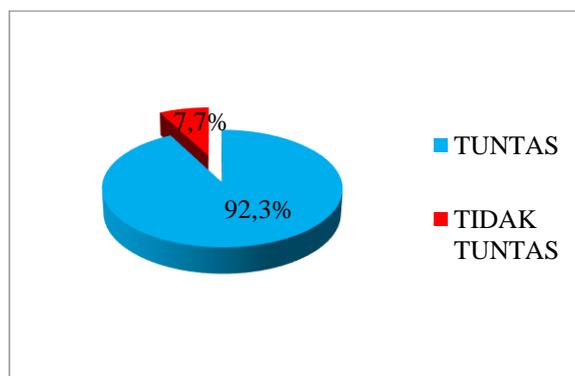
Penelitian pada siklus II memperbaiki pembelajaran dengan perbaikan hasil refleksi. Perbaikan tersebut diantaranya guru harus mempersiapkan pembelajaran daring dengan baik, kemudian memberikan permasalahan kontekstual kepada peserta didik, mengkondisikan kelas agar pembelajaran daring lebih kondusif sebelum guru memulai pembelajaran. Guru dan peserta didik membuat perjanjian untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik, membuat peserta didik lebih berpartisipasi dalam menyajikan hasil pekerjaan, diberikan pertanyaan pemantik yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, guru memberikan apresiasi setelah peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru harus menamamkan sikap saling menghargai pada diri peserta didik agar selalu memperhatikan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data hasil

belajar IPS peserta didik kelas 4 SDN 2 Gondangslamet Semester 2 Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar IPS Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	24	92,3%
2	Belum Tuntas	2	7,7%
Jumlah		26	100%
Nilai Maksimal		100	
Nilai Minimal		65	
Rata-rata		89,4	

Tabel 2 merupakan tabel ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika nilai setiap peserta didik dibandingkan dengan KKM maka ada 24 peserta didik yang nilainya ≥ 70 . Ketuntasan klasikal siklus II bila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 85 % dan peserta didik telah memenuhi KKM yaitu 70, maka analisis data pada siklus II sudah tuntas karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 92,3% di atas ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah pada siklus II 65 dengan rata-rata nilai adalah 81,7. Tabel 2 jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik sebanyak 24 (92,3%) mendapatkan nilai dengan atau diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dan sebanyak 2 (7,7%) peserta didik masih di bawah KKM yang ditetapkan. Setelah dilakukan penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Data perbandingan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Belajar	KKM	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	≥ 70	11	42,3	17	65,4	24	92,3
Belum Tuntas	≤ 70	15	57,7	9	34,6	2	7,7

Jumlah	26	100	26	100	26	100
Nilai Rata-rata	59,3		78,7		89,4	

Berdasarkan tabel 3, perbandingan hasil belajar IPS dapat dilihat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM 70 pada muatan pelajaran IPS. Terbukti pada kondisi awal (pra siklus) terdapat 15 peserta didik yang belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 17 (65,4%). Kemudian karena indikator keberhasilan belum tercapai maka dilakukan tindakan siklus II dengan hasil peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 24 (92,3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran daring dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 2 Gondangslamet Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran daring dengan menggunakan model *discovery learning* terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus adalah 42,3%, siklus I menjadi 65,4%, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 92,3%. Peningkatan nilai terendah dari 50 pra siklus, menjadi 60 pada siklus I dan menjadi 65 pada siklus II. Peningkatan nilai tertinggi dari pra siklus 80 pra siklus menjadi 95 pada siklus I, dan meningkat menjadi 100 pada siklus II. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dari 59,3 pra siklus, menjadi 78,7 pada siklus I, dan meningkat menjadi 89,4 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran daring dengan menggunakan model *discovery learning* pada muatan pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 2 Gondangslamet Semester II Tahun Pelajaran 2020-2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah meridhoi dalam penulisan penelitian ini, kepada kedua orang tuaku Bapak Suparjo dan Ibu Sri Rahayu yang selalu mendoakan dalam kelancaran penulisan penelitian ini, kepada Ibu Dr. Henny Dewi Koeswanti, M.Pd., Bapak Tri Sadono, S.Pd., M.Pd, Bapak Sungkono, S.Pd. dan peserta didik kelas 4 SDN 2 Gondangslamet yang telah membantu kami sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamzah, B. U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21* (R. Sikumbang (ed.); Cet.2). Ghalia Indonesia.
- Kemmis, S. & M. T. R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06(02), 214–224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Sapriya. (2011). *Pengembangan IPS di SD*. PT Remaja Rosdakarya.

- 849 *Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar – Dwi Eny Lestari, Henny Dewi Koeswanti, Tri Sadono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.841>
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Wardani, N. S., Slameto, & Winanto, A. (2012). *Assesmen Pembelajaran SD* (1st ed.). Widya Sari Press.
- Wedekaningsih, A., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>